

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010:5).

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010:8). Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010:9).

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan

menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:313).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Psikologi Islam angkatan 2011/2012 2012/2013 dan 2013/2014 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:38).

Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (variabel yang memengaruhi) : konsep diri
2. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) : Prokrastinasi Akademik

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian yang berjudul “hubungan antara konsep diri dengan Prokrastinasi Akademik mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Angkatan 2011/2012 2012/2013 dan 2013/2014 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang”. Menggunakan beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Istilah-istilah tersebut terdiri dari kata konsep diri dan Prokrastinasi Akademik yang akan dijelaskan dalam uraian berikut :

Konsep Diri : Ghufroon & Rini (2011:13) mendefinisikan konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Semakin tinggi skor yang dicapai skala konsep diri berarti semakin positif konsep diri yang dimiliki mahasiswa tersebut. Sebaliknya semakin rendah skor yang dicapai dari skala konsep diri berarti semakin negatif konsep diri mahasiswa tersebut.

Prokrastinasi Akademik : Ellis dan Knous (Ghufroon & Rini, 2011:152) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Semakin tinggi skor yang diperoleh mahasiswa pada skala Prokrastinasi Akademik maka semakin tinggi pula Prokrastinasi Akademik yang dimiliki mahasiswa.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya, dan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Sedangkan Prokrastinasi Akademik adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam angkatan 2011/2012 2012/2013 dan 2013/2014 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, dengan jumlah seluruh mahasiswa sebanyak 78 orang. Karena mahasiswa pada angkatan 2011/2012, 2012/2013 dan 2013/2014 banyak yang melakukan prokrastinasi Akademik, sehingga mereka belum menyelesaikan skripsi.

Tabel 3.1

Gambaran Umum Populasi

No	Angkatan	Jumlah
1	Angkatan 2011	5
2	Angkatan 2012	9
3	Angkatan 2013	64
	Jumlah	78

Sumber : Bagian akademik jurusan

Dari tabel 3.1 di atas jumlah mahasiswa yang masih aktif kuliah sebanyak 78 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (dalam Sugiyono, 2010:81). Apabila subjeknya kurang dari 100, maka semua dijadikan sampel, dan apabila populasi lebih besar, maka sampel dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % (dalam Arikunto, 2006:134). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampel Jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Melihat jumlah populasi yang sedikit, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu sebanyak 78 orang. Selanjutnya, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa jurusan psikologi islam angkatan 2011 angkatan 2012 dan angkatan 2013 yang sudah mengambil skripsi.

Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
- b. Laki-laki maupun perempuan
- c. Mahasiswa semester 9, 11, dan 13.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2010:81). Untuk

penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh*. *Sampel jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010:85).

F. Teknik Pengumpulan Data Skala

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa skala psikologi. Sedangkan skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk teknik pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, interval dan lain-lain. Istilah skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut efektif. Menurut Azwar (2013:6) karakteristik skala psikologi yaitu stimulusnya berupa:

1. Pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Skala psikologi selalu berisi banyak aitem dan jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspon.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Model penskalaan aitem dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan modifikasi dari Skala Likert dengan model pertanyaan dengan sejumlah pilihan jawaban yang berisi tingkat kesesuaian kondisi responden yang sebenarnya

terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Responden hanya diminta untuk menyatakan pendapatnya itu sesuai dengan tingkat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Modifikasi terhadap Skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala aitem pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Modifikasi Skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu dengan alasan: (1) Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, artinya belum dapat memutuskan atau memberi jawaban yang dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ambigu ini tentu tidak diharapkan dalam suatu instrumen (2) Tersedianya kategori jawaban ragu-ragu menimbulkan kecenderungan untuk menjawab atau memilih ke tengah terutama bagi responden yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya kategori atau pilihan jawaban SS, S, TS, STS, adalah untuk melihat kecenderungan responden ke arah sesuai atau tidak sesuai (Azwar, 2013:47).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pertanyaan/pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Skor Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik		
Skala Model Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorabel</i> (positif)	<i>Unfavorabel</i> (negatif)
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu konsep diri dan variabel Y yaitu prokrastinasi akademik. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skala Konsep Diri

Skala yang penulis gunakan adalah skala Konsep Diri yang penulis adaptasi dari skala skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang (2012) Bernama Yeyen Presti Overa dengan judul penelitian: “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Imam Bonjol Padang” dengan Validitas 44 aitem dari 60 aitem dan Reliabilitas 0,917.

Skala Konsep Diri mengacu Pada teori yang disampaikan Oleh Markus Dan Nurius (dalam Calhoun dan Acocella, 1990) dalam Sobur (2009:505-506) yang terdiri dari 5 aspek, yaitu Fisik Diri, Diri sebagai Proses, Diri Sosial, Konsep Diri, dan Citra Diri. Pengukuran menggunakan skala bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Konsep Diri Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang, yang mana lima aspek ini penulis jabarkan ke dalam 44 aitem pernyataan. Untuk distribusi aitem-aitem skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada *blueprint* dan sebaran skala berikut:

Table 3.3
Blueprint Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek fisik	1. Penilaian terhadap bentuk tubuh	12, 43	35, 40	4
		2. Penilaian terhadap kondisi tubuh		8, 32	2
2	Diri sebagai proses	1. Respon secara emosional	24, 34	33	3
		2. Kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dan bertindak	21, 36, 42,	1, 17	5
3	Diri-sosial	1. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	15, 29, 44	10, 19, 25	6
		2. Penilaian terhadap kualitas hubungan sosial	22, 39	6, 27, 38,	5
4	Konse	1. Penilaian terhadap diri sendiri	2, 5, 14	13, 30, 41	6

	p diri	2. Sikap terhadap diri sendiri	23	7, 37	3
5	Citra diri	1. Prestasi akademik	9, 11, 18, 20	3, 4, 16, 26, 28, 31	10
Jumlah			20	24	44

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala yang penulis gunakan adalah skala Prokrastinasi Akademik, Skala yang diadaptasi dari skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang (2011) bernama Dila Marsya dengan judul penelitiannya “Hubungan Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas”. skala dengan Validitas 38 aitem dari 48 aitem dan Reliabilitas 0,891.

Skala Prokrastinasi Akademik merujuk pada Ferrari dkk (1995), dimana Prokrastinasi Akademik memiliki ciri-ciri yaitu adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kinerja pada tugas yang dihadapi, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja intelektual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas. Untuk distribusi aitem-aitem skala Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Psikologi dalam menyelesaikan skripsi bisa dilihat pada *blue print* sebaran skala sebagai berikut:

Table. 3.4
Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan	1. Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan skripsi.	11, 34	13	3
		2. Melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi	8, 16, 28, 37	1, 15, 20	7
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	1. Memerlukan waktu lama mempersiapkan diri untuk menyelesaikan skripsi	2, 25	7, 9, 12	5
		2. Tidak memperhitungkan waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikan skripsi	14, 21	27, 33	4
3	Kesengajaan waktu antara rencana dengan kinerja aktual	1. Ketidak sesuaian antara niat atau rencana untuk mengerjakan dengan tindakan untuk mengerjakan	23	18, 29, 38	4
		2. Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi	3, 17, 30	5, 22, 36	6
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan	1. Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada	6, 10, 19, 26, 32, 35	4, 24, 31	9

		menyelesaikan skripsi			
Jumlah			20	18	38

G. Hasil uji coba penelitian

Setelah skala adaptasi, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan blue print dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 10 januari 2018 pada Mahasiswa Fakultas syariah UIN Imam Bonjol Padang dengan responden 30 orang.

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.
Sumber : Hasil Uji Coba

Tabel 3.5 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data konsep diri yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data konsep diri yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Dengan kata lain, seluruh data yang diperoleh dapat diproses lebih lanjut.

Tabel 3.6.			
<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.
 Sumber : Hasil Uji Coba

Tabel 3.6

di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data Prokrastinasi Akademik yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data Prokrastinasi Akademik yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan.

Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian validitas tiap butir aitem pernyataan.

1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 20.0 for windows*. Maka dari hasil uji validitas variabel konsep diri (X) didapatkan hasil bahwa dari 44 butir pernyataan untuk variabel konsep diri, 27 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang konsep diri. Aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh instrumen skala konsep diri sebanyak 44 aitem, terdapat 27 aitem yang valid yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 44. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid yaitu sebanyak 17 aitem diantaranya aitem nomor 1, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 20, 22, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 39, 43. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan konsep diri adalah sebanyak 27 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala konsep diri setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Blueprint Skala Konsep Diri

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek fisik	12, 43	35, 40	4
		8, 32	2
Diri sebagai	24, 34	33	3
proses	21, 36, 42	1, 17	5
Diri-sosial	15, 29 , 44	10, 19, 25	6
	22, 39	6, 27, 38	5
Konsep diri	2, 5 , 14	13, 30 , 41	6
	23	7, 37	3
Citra diri	9, 11 , 18, 20	3, 4, 16, 26, 28,	10
		31	
Total	20	24	40

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba

Ket: Nomor aitem yang dihitamkan adalah aitem yang dinyatakan gugur

Hasil uji coba validitas Prokrastinasi Akademik(Y) didapatkan bahwa dari 38 butir pernyataan untuk variabel Prokrastinasi Akademik, 29 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20 dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang Prokrastinasi Akademik dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for windows* untuk Prokrastinasi Akademik, maka diperoleh instrumen skala kompetensi interpersonal sebanyak 38 aitem, terdapat 29 aitem yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 16, 17, 18, 19, 20,

21, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37. Selain itu, terdapat 9 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 11, 12, 14, 15, 23, 25, 29, 36, 38. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan Prokrastinasi Akademik adalah sebanyak 29 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala Prokrastinasi Akademik setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8.
Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan	1. Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan skripsi.	11, 34	13	3
		2. Melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi	8, 16, 28, 37	1, 15, 20	7
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	1. Memerlukan waktu lama mempersiapkan diri untuk menyelesaikan skripsi	2, 25	7, 9, 12	5
		2. Tidak memperhitungkan waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikan skripsi	14, 21	27, 33	4
3	Kesengajaan waktu antara rencana dengan kinerja aktual	1. Ketidaksesuaian antara niat atau rencana untuk mengerjakan	23	18, 29, 38	4

		dengan tindakan untuk mengerjakan			
		2. Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan skripsi	3, 17, 30	5, 22, 36	6
4	Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan	1. Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi	6, 10, 19, 26, 32, 35	4, 24, 31	9
Jumlah			20	18	38

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba

Ket: Nomor aitem yang dihitamkan adalah aitem yang dinyatakan gugur

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

Hasil pengujian reliabilitas pada konsep diri dan Prokrastinasi Akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,793	44

Sumber: Hasil Uji Coba

Sumber: Hasil Uji

Coba

Tabel 3.10	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,812	38

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2012:187). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,793 untuk skala konsep diri dan 0,812 untuk skala Prokrastinasi Akademik. Karena nilai keduanya masing-masing lebih dari 0,6 maka reliabilitasnya adalah baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

H. Hasil Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010 : 147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS) 20.0 for windows*, yang merupakan suatu data yang dari kuantitatif untuk menentukan kevalitas data tersebut dengan menggunakan SPSS, sehingga data tersebut dapat diuji kevalitan reliabilitasnya, jika data ditemukan tidak valid berarti terjadi kesalahan dalam mengolah data. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara kosep diri dengan prokrastinasi akademik menggunakan teknik analisis korelasi pearson (*product moment pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal, 20.0 *for windowa* karena pada program SPSS 20.0 reliabilitasnya jelas dan apabila ada aitem yang gugur ditandai secara otomatis.

1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau untuk mengukur seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut

menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas dibagi menjadi empat tipe, yaitu validitas permukaan, validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Validitas permukaan semata-mata menilai apakah definisi operasional yang dipergunakan bisa diterapkan pada konsep yang hendak diukur. Validitas isi yaitu jenis khusus dari validitas permukaan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi jika keseluruhan isi definisi tercakup dalam perangkat ukur yang digunakan. Validitas kriteria digunakan jika kita ingin mengembangkan suatu perangkat ukur untuk kepentingan praktis, bukan sekedar uji hipotesis saja. Nachmias menyebutkan validitas kriteria sebagai validitas empiris. Ia mendefinisikan validitas empiris sebagai kaitan antara perangkat ukur dengan hasil pengukurannya. Validitas kriteria didapatkan melalui perbandingan dengan perangkat ukur lain yang diyakini untuk meneliti konstruk yang sama. Sedangkan validitas konstruk berangkat dari logika model kerangka teoretis, yang menghubungkan suatu konsep dengan konsep-konsep lainnya. Proses yang dilakukan dalam penentuan validitas dimulai dengan melakukan analisis terhadap teori, kemudian membuat hipotesis mengenai hubungan antara variabel-variabel lain yang dianggap berkaitan maupun yang tidak berkaitan (Prasetyo, 2013:99-102).

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-

masing skor item dengan skor total (teknik *bivariate pearson*), tetapi skor total disini tidak termasuk skor item yang mana dihitung melalui program SPSS 20.0for Windows.

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0,2. Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25 sampai 0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30 atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana item yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas terbawah validitas 0,20.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:121). Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS versi 20.0 *for Windows*.

Menurut Well & Wollack (dalam Azwar, 2013:126) mengatakan bahwa *high-stakes standardized tests* yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80 atau 0,85. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas terbawah reliabilitas 0,80.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk hubungan antara konsep diri dengan Prokrastinasi Akademik yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *produc moment. Assosiatif interaktif* yaitu yang bersifat hubungan yang saling mempengaruhi. Disini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

3. Uji Ketepatan Parameter (*Estimate*)

a. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan untuk melakukan korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS versi 20.0 *for windows*

digunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi pada linearitas kecil dari 0,05 (Priyatno, 2014).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014:69).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan antara konsep diri dengan Prokrastinasi Akademik. Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlationproduct moment*, menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 *for windows*.